

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Mahasiswa tahun pertama Indonesia dipilih sebagai subjek yang diteliti. Pengambilan data penelitian dilakukan secara online oleh para subjek melalui *Google form*. Peneliti menyebarkan kuesioner secara *offline* dengan memberikan *barcode link* kuesioner menggunakan layar proyektor di depan kelas serta menyebarkan kuesioner melalui berbagai *platform* media sosial. Akumulasi data penelitian dimulai sejak Maret 2024 hingga pertengahan Mei 2024. Jumlah total subjek penelitian ini sebanyak 404 mahasiswa, tetapi hanya 381 responden yang dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini terjadi karena setelah dilakukan pemeriksaan subjek, terdapat 23 subjek yang tidak sesuai dengan kriteria dan melakukan pengisian secara bias sehingga skor yang dihasilkan menjadi ekstrem (terlalu tinggi atau terlalu rendah). Gambaran umum subjek ada di Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Gambaran Umum Subjek Penelitian (N=381)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin (JK)		
Laki-laki (L)	141	37,0%
Perempuan (P)	240	63,0%
Jenis Perguruan Tinggi		
Negeri	183	48,0%
Swasta	198	52,0%
Dukungan Sosial		
Ya, punya	366	96,0%
Tidak punya	16	4,0%

Berdasarkan informasi pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 381 subjek penelitian, 141 adalah mahasiswa laki-laki (37%) dan 240 adalah mahasiswa perempuan (63%). Kemudian, subjek banyak berasal dari perguruan tinggi swasta (52%) yaitu sebanyak 198 mahasiswa. Selain itu, sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan sosial dari orang terdekat (96%).

4.2 Hasil

4.2.1 Gambaran Variabel CA

Tabel 4.2 memaparkan *mean* teoritik (Mt), *mean* empirik (Me), standar defiasi (SD), nilai minimal, dan milai maksimal yang menjadi gambaran variabel CA.

Tabel 4. 2 Gambaran CA

	<i>Mean</i> Teoritik	<i>Mean</i> Empirik	SD	Minimal	Maksimal
<i>College Adjustment</i> (CA)	92,50	99,83	14,17	60,00	138,00
Penyesuaian Akademik	20,00	20,32	3,40	11,00	31,00
Penyesuaian Sosial	5,00	6,13	1,45	2,00	8,00
Penyesuaian pesonal-emosioal	30,00	29,54	7,07	14,00	46,00
Kelekatan pada Perguruan Tinggi	37,50	43,83	6,42	25,00	58,00

Gambaran *college adjustment* pada responden penelitian dapat ditinjau dari nilai *mean* yang diperoleh dari total skor responden penelitian. Tabel 4.2 menampilkan *mean* empirik pada CA (Me=99,83) lebih besar dibandingkan *mean* teoritik (Mt=92,5). Selisih yang bernilai 7,33 di antara kedua *mean* tersebut lebih rendah daripada standar deviasi pada CA sebesar 14,17. Pada tabel 4.2 juga dapat dilihat gambaran dari dimensi *college adjustment*. Dimensi penyesuaian akademik memiliki *mean* empirik (Me=20,32) lebih besar dari *mean* teoritik (Mt=20,00) dengan selisih jumlah sebesar 0,32 dan standar deviasi sebesar 3,40. Dimensi penyesuaian sosial, mempunyai *mean* empirik (Me=6,13) lebih besar dari *mean* teoritik (Mt=5,00) dengan selisih senilai 1,13 dan standar standar deviasi sebesar 1,45. Dimensi penyesuaian sosial-emosional memiliki *mean* empirik (Me=29,54) lebih rendah dari *mean* teoritik (Mt=30,00) dengan selisih kedua *mean* tersebut senilai 0,46 dan standar deviasi sebesar 7,07. Dimensi kelekatan pada perguruan tinggi mempunyai *mean* empirik (Me=43,83) lebih besar daripada *mean* teoritik

($M_t=37,50$) dengan selisih senilai 6,33 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,42. Hal ini menunjukkan adanya selisih *mean* yang lebih rendah dari nilai standar deviasi (SD), yang artinya *mean* empirik (Me) dan *mean* teoritik (M_t) tidak berbeda. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dalam penelitian cenderung punya penyesuaian di perguruan tinggi yang cenderung sedang di tahun pertama perkuliahan.

4.2.2 Gambaran Variabel AQ

Berlandas pada tabel 4.3 analisis statistik deskriptif diadakan dengan meninjau *mean* teoritik (M_t), *mean* empirik (Me), standar defiasi (SD), nilai minimal, dan nilai maksimal sebagai gambaran variabel AQ.

Tabel 4.3 Gambaran AQ

	<i>Mean</i> Teoritik	<i>Mean</i> Empirik	SD	Min	Maks
AQ	82,50	103,23	11,89	70,00	130,00
<i>Control</i> (C)	35,00	45,40	5,74	24,00	56,00
<i>Origin and</i> <i>Ownership</i> (O ₂)	7,50	9,63	1,65	5,00	12,00
<i>Reach</i> (R)	15,00	15,15	2,86	8,00	24,00
<i>Endurance</i> (E)	25,00	33,03	4,28	22,00	40,00

Gambaran *adversity quotient* pada responden penelitian dapat ditinjau dari nilai *mean* yang diperoleh dari total skor responden penelitian. Hasil data statistik pada Tabel 4.3 memuat *mean* empirik pada AQ ($M_e=103,23$) lebih besar dibandingkan teoritik ($M_t=82,5$). Selisih dari kedua *mean* tersebut senilai 20,73 lebih besar dari standar deviasi ($SD=11,89$), yang memiliki arti responden penelitian memiliki *adversity quotient* yang cenderung tinggi sehingga cenderung mampu untuk merespon kesulitan dalam mencapai keberhasilan. Pada dimensi *control* diperoleh *mean* empirik ($M_e=45,40$) yang lebih tinggi daripada *mean* teoritik ($M_t=35,00$) dengan selisih *mean* sebesar 10,40 yang mana lebih besar daripada standar deviasinya ($SD=5,74$). Artinya, responden penelitian memiliki *control* yang cenderung tinggi sehingga cenderung mampu memahami kesulitan dan mengendalikan respon secara positif. Pada dimensi *origin* dan *ownership*

diperoleh *mean* empirik (Me) yang lebih besar ($Me=45,40$) daripada *mean* teoritik ($Mt=7,50$) Selisih kedua *mean* senilai 2,13 tersebut lebih besar dari standar deviasi demensinya ($SD=1,65$), yang artinya responden memiliki *origin* dan *ownership* yang cenderung tinggi sehingga cenderung mampu memahami sebab-akibat dari situasi sulit yang dihadapinya.

Tabel 4.3 juga menunjukkan *mean* empirik dimensi *reach* juga lebih besar ($Me=15,15$) dari *mean* teoritik ($Mt=15,00$). Selisih senilai 0,15 dari kedua *mean* tersebut lebih rendah daripada standar deviasinya ($SD=2,86$), yang artinya *mean* empirik dan *mean* teoritik tidak berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian cenderung memiliki *reach* yang sedang. Pada dimensi *endurance* mendapat *mean* empirik lebih besar daripada *mean* teoritik ($M=25,00$). Selisih kedua *mean* yang bernilai 8,03 ini lebih besar dari standar deviasi dimensi *endurance* ($SD=4,28$), yang berarti responden memiliki *endurance* yang cenderung tinggi sehingga mampu mempersepsikan berapa lama kesulitan akan berlangsung.

4.3 Uji Asumsi

Empat metode uji asumsi dilakukan peneliti yakni uji normalitas, linieritas, independensi eror, dan uji homoskedastisitas untuk meninjau apakah uji regresi linier sederhana dapat dilakukan pada penelitian (Field, 2018; Goss-Sampson, 2022).

4.3.1 Uji Asumsi Normalitas

Pengujian dilakukan menggunakan bantuan aplikasi JASP 0.18.3.0 dengan *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat apakah data responden penelitian ini terdistribusi normal dengan ciri punya nilai $p>0,05$ (Goss-Sampson, 2022). Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas variabel penelitian.

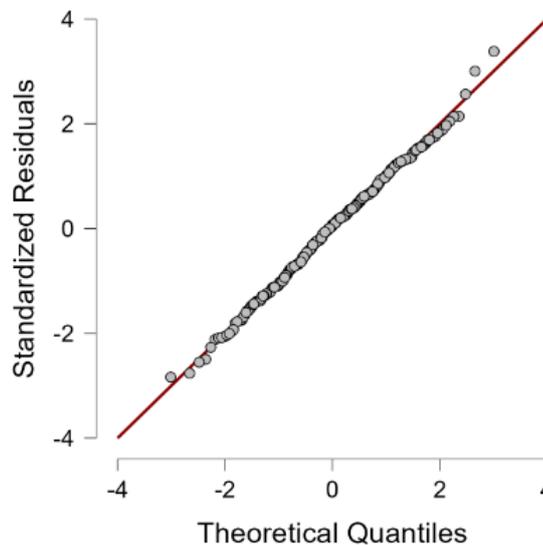
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Variabel CA dan AQ

olmogorov-Smirnov	Statistic	p
<i>(Intercept)</i>	0,043	0,496
<i>Adversiy Quotient</i>	0,059	0,139

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel dependen *college adjustment* memiliki nilai signifikan sebesar ($S = 0,043$, $p = 0,496$) sehingga dapat dikatakan terdistribusi secara normal serta telah memenuhi uji normalitas.

4.3.2 Uji Asumsi Linieritas

Peneliti melakukan uji asumsi linieritas melalui visualisasi dari *Q-Q plot* guna meninjau apakah DV dan IV memiliki hubungan linier yang ditandai adanya sebaran titik data dari kedua variabel yang sejajar dengan garis diagonal (Goss-Sampson, 2022). Gambar 4.1 memperlihatkan titik data dari DV dan IV penelitian ini cenderung mengikuti garis lurus. Hal ini dapat membuktikan adanya hubungan linier antara variabel CA dan variabel AQ dan uji asumsi terpenuhi.



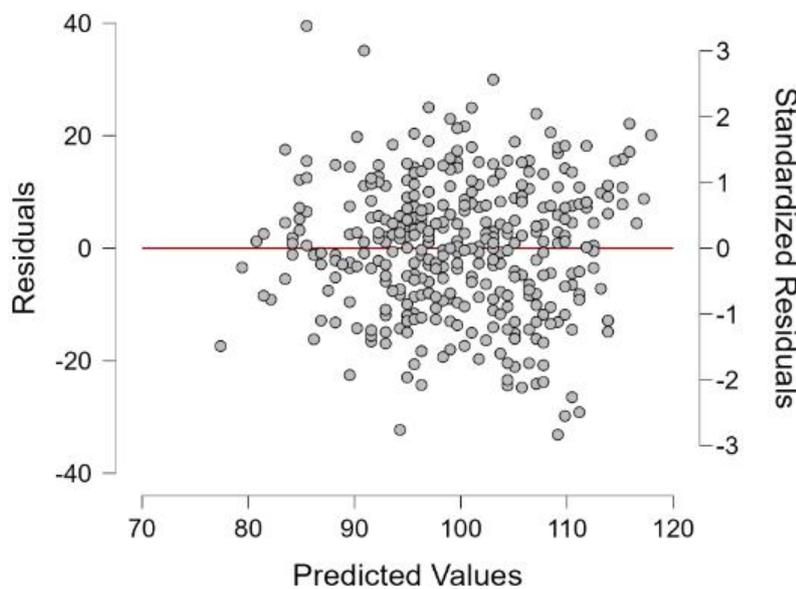
Gambar 4. 1 Hasil Uji Linieritas

4.3.3 Uji Asumsi Independensi Error

Uji untuk memastikan bahwa nilai *error* kedua variabel tidak saling berhubungan yang dapat dilihat menggunakan *Durbin-Watson test* dengan rentang skor satu (1) hingga tiga (3) (Goss-Sampson, 2022). Nilai yang diperoleh penelitian dari perhitungan *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,072 sehingga dapat diartikan bahwa skor *college adjustment* dengan skor *adversity quotient* tidak saling berhubungan. Berdasarkan hasil tersebut maka uji asumsi independensi error penelitian ini telah terpenuhi karena nilai *Durbin-Watson* berada dalam rentang satu hingga tiga. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 10.

4.3.4 Uji Asumsi Homoskedastisitas

Diadakan guna memverifikasi data varians dari dua variabel penelitian setara sehingga data pada area garis regresi dianggap setara dan terhindar dari adanya heteroskedastisitas (Goss-Sampson, 2022). Uji asumsi homoskedastisitas dinyatakan tidak terpenuhi apabila titik sebar data pada *scatter plot* membentuk corong atau kurva. Gambar 4.2 memperlihatkan hasil uji homoskedastisitas berupa titik data menyebar serta tidak membentuk corong ataupun kurva sehingga memenuhi uji asumsi homoskedastisitas penelitian.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Homoskedastisitas

4.4 Uji Hipotesis

Dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana karena variabel dependen penelitian dinyatakan terdistribusi secara normal serta telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis melalui uji regresi linier (Goss-Sampson, 2022).

4.4.1 Uji Regresi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R ²	F	p
<i>Adversity Quotient (AQ) – College Adjustment (CA)</i>	0,566	0,320	178,568	< 0,001

Hasil yang termuat pada Tabel 4.5 menampilkan bahwa *adversity quotient* secara signifikan berpengaruh kepada *college adjustment* dengan nilai $R^2 = 0,320$, $F(1, 379) = 178,568$, $p < 0,001$. Variabel *adversity quotient* memberikan pengaruh sebesar 32% terhadap variabel *college adjustment*. Gravetter & Forzano (2018) menyebutkan apabila nilai $R^2 \geq 0,25$ maka dapat dianggap mempunyai pengaruh yang besar. Dapat disimpulkan AQ memberikan pengaruh cenderung besar kepada *college adjustment* yaitu sebesar 32% dan sisa 68% lainnya didapati dari faktor lain yang mana tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 11. Tabel 4.6 akan memuat besar nilai koefisien hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan.

Tabel 4. 6 Koefisien Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	b	p
<i>College Adjustment (CA)</i>	30,136	< 0,001
<i>Adversity Quotient (AQ)</i>	0,675	< 0,001

Berdasarkan hasil data yang telah dimuat dalam Tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien uji regresi linier atau yang disebut nilai konstanta sebesar 30,136 dan koefisien regresi sebesar 0,675. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel *adversity quotient* (AQ) memberikan pengaruh positif terhadap variabel *college adjustment* (CA). Persamaan regresi dibentuk dari kedua koefisien dengan formula $Y = a + bX$, dimana a untuk nilai koefisien konstanta sementara b untuk nilai koefisien regresi.

$$Y = 30,136 + 0,675X$$

$$Y = \text{College Adjustment (CA)}$$

$$X = \text{Adversity Quotient (AQ)}$$

Persamaan regresi tersebut dapat memberi arti bahwa setiap kenaikan satu skor pada AQ akan ada peningkatan skor sebesar 0,675 pada nilai CA. Temuan ini mengartikan H_0 pada penelitian ditolak sebab ditemukan pengaruh yang signifikan positif AQ terhadap CA mahasiswa tahun pertama.

4.5 Analisis Tambahan

Dilakukannya analisis tambahan oleh peneliti berguna untuk memperlihatkan apakah jenis kelamin, dan dukungan sosial mempunyai pengaruh pada *college adjustment*.

4.5.1 Uji Regresi *adversity quotient* (AQ), jenis kelamin, dan dukungan sosial

Tabel 4.7 memuat hasil pengujian regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh AQ, jenis kelamin, serta jenis universitas terhadap *college adjustment* mahasiswa. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari $R^2 = 0,320$ menjadi $0,358$, $p < 0,05$.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi *Adversity Quotient* (AQ), jenis kelamin (JK), dan dukungan sosial.

<i>Model</i>	R^2	<i>b</i>	<i>F</i>	<i>p</i>
	0,358		52,400	< 0,001
<i>(Intercept)</i>		22,443		< 0,001
<i>Adversity Quotient</i> (AQ)		0,666		< 0,001
<i>Jenis Kelamin</i> (JK) ^a		5,472		< 0,001
<i>Dukungan Sosial</i> ^b		7,506		0,014

^a Laki-laki=1, Perempuan=0

^b Mempunyai=1, Tidak mempunyai=0

Tabel 4.7 menampilkan bahwa selain AQ, terdapat faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap *college adjustment* (CA). Faktor yang memiliki pengaruh terhadap CA yaitu jenis kelamin ($b=5,472$, $p < 0,01$) dan dukungan sosial ($b= 7,506$, $p < 0,014$). Subjek mahasiswa laki-laki memiliki CA yang cenderung lebih tinggi secara signifikan. Subjek mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari kerabat terdekat punya CA lebih tinggi secara signifikan dibandingkan mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari kerabat dekat. Dengan

demikian, apabila dukungan sosial naik satu skor maka skor pada dukungan sosial terjadi penambahan sebesar 7,506 pada skor CA.

